



Volume 8 No. 1 Januari 2023
p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBJEK WISATA AIR TERJUN LAMESEU SEBAGAI TUJUAN WISATA

Ilma Yamti¹, La Ode Amaluddin², La Harudu³

¹Program Studi Pendidikan Geografi
 Universitas Halu Oleo

Email: ndioddangtenri@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Geografi
 Universitas Halu Oleo

Email: laode.amaluddin@uho.ac.id

³Program Studi Pendidikan Geografi
 Universitas Halu Oleo

Email: laharudu@uho.ac.id

(Received: 8 Juni 2022; Accepted: 30 September 2022; Published: 1 Januari 2023)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Lameseu Waterfall is a waterfall located in Lametono Village, Lasolo District, North Konawe Regency. This waterfall has a pool of water right under the waterfall and visitors can enjoy its coolness because it is still formed naturally. The purpose of this study is to describe the perceptions of tourists towards the object of the Lameseu waterfall tourist area. This study used descriptive qualitative method. Data was collected through questionnaires, interviews and documentation. The results showed an average score of 4.36, this means that the community strongly agrees that the object of the Lameseu waterfall tourist area in Lametono Village, Lasolo District has a very beautiful attraction so that it can attract tourists to visit.

Keywords: Perception; Traveler; Lameseu Waterfall; North Konawe Regency.

ABSTRAK

Air terjun Lameseu merupakan air terjun yang terletak di Desa Lametono, Kecamatan Lasolo, Kabupaten Konawe Utara. Air terjun ini memiliki kolam air yang berada tepat di bawah air terjun dan pengunjung dapat menikmati kesejukannya karena masih terbentuk secara alami. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan persepsi wisatawan terhadap objek kawasan wisata air terjun Lameseu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai skor rata-rata 4,36, hal ini berarti bahwa masyarakat sangat setuju objek kawasan wisata air terjun Lameseu di Desa Lametono, Kecamatan Lasolo memiliki daya tarik yang sangat indah sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Kata Kunci: Persepsi; Wisatawan; Air Terjun Lameseu; Kabupaten Konawe Utara.

PENDAHULUAN

Kata “pariwisata” berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “*pari*” yang berarti bergantian dan “*wisata*” yang berarti kunjungan atau perjalanan sehingga pariwisata dapat diartikan kunjungan yang dilakukan secara bergantian dari satu lokasi ke lokasi lainnya (Heryati, 2019). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang di laksanakan oleh individu serta keluarga maupun kelompok dari tempat tinggal aslinya ke berbagai destinasi wisata lainnya dengan keperluan melakukan kunjungan wisata serta bukan buat bekerja maupun mencari penghasilan di lokasi wisata

(Soedarso dan Nurif, 2014). Secara ekonomi sektor pariwisata memberikan memberikan kontribusi konkrit pada perolehan devisa negara, pendapatan asli daerah dan juga pendapatan masyarakat yang tercipta dari usaha-usaha kepariwisataan yang dikembangkan serta membuka lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi (Dumilah dkk., 20210).

Persepsi wisatawan merupakan pendapat wisatawan tentang objek. Suatu objek wisata perlu meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik bagi mendapatkan persepsi positif. Persepsi pada dunia pariwisata adalah gagasan atau cara pandang wisatawan untuk menafsirkan

suatu tujuan wisata (Zebua, 2018). Persepsi wisatawan merupakan hal yang berguna pada suatu pengembangan tempat wisata, diantaranya dapat mempengaruhi menyelesaikan kebutuhan tempat kawasan wisata seperti daya tarik, dan sarana dan prasaran serta nantiya dapat di kembangkan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2019 tentang pariwisata dijelaskan bahwa pemerintah daerah serta pengembangan destinasi wisata harus: 1) menyediakan berita destinasi wisata; 2) menyediakan iklan serta membantu bagi kemajuan usaha pariwisata yang meliputi terbukannya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitas dan memberikan kepastian hukum; 3) memelihara, mengembangkan dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensi yang belum tergali; dan 4) mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan mengulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas (Rahmi, 2016).

Air terjun Lameseu merupakan destinasi wisata yang baru dikembangkan 2019 namun, telah menjadi salah satu ikon Desa Lametono. Air terjun ini dulunya hanyalah hamparan bebatuan di bawah tebing, namun sekarang telah berubah menjadi air terjun yang sangat indah yang menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Konawe Utara. Di tinjau dari posisi strategis air terjun ini yang terletak tidak terlalu jauh dari ibu kota Kabupaten Konawe Utara dan mudah diakses oleh wisatawan. Oleh karena itu, pemerintah bisa memberi peluang pada

penduduk kurang lebih akan membuat kegiatan usaha ekonomi dalam kawasan objek wisata sehingga secara langsung dapat memberikan kontribusi pada pendapatan masyarakat setempat.

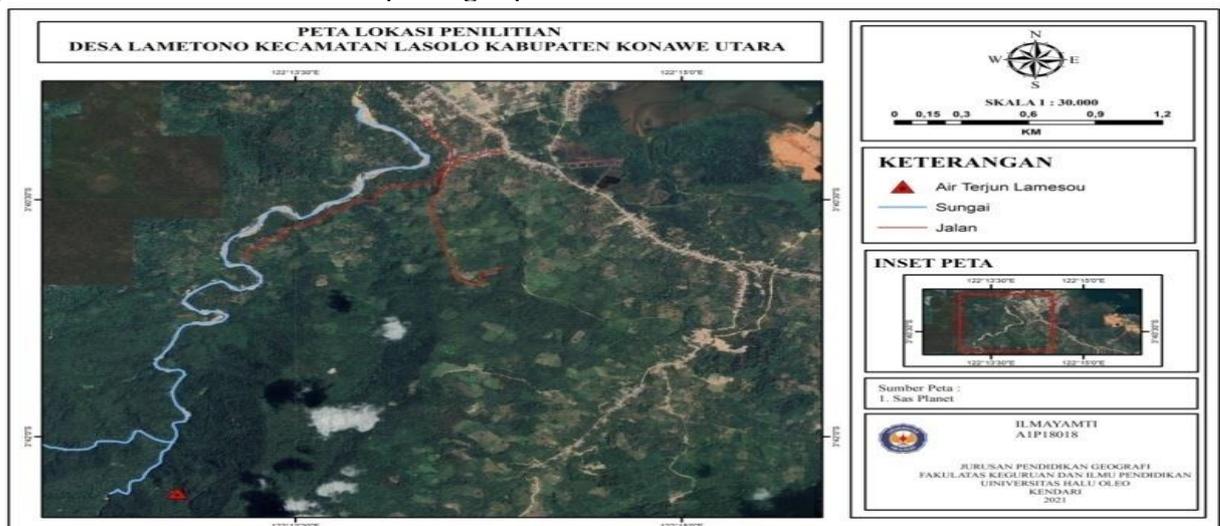
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Nandwijwa dan Aulia, 2020). Dalam penelitian ini diuraikan persepsi wisatawan terhadap objek kawasan wisata air terjun Lameseu.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 hingga April 2022 di Desa Lametono Kecamatan Lasolo, Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Wilayah tersebut berada pada koordinat 3°42'21.75" LS dan 122°13'2.27" BT. Lokasi penelitian berada di salah satu objek kawasan wisata yaitu objek kawasan wisata Air Terjun Lameseu. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Desa Lametono Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara (SAS Planet, 2022)

Responden Penelitian

Menurut Amirin (1989), responden penelitian merupakan subjek penelitian yang berfungsi sebagai sumber memperoleh tanggapan dengan cara menanyai seseorang yang telah dipilih dan ditentukan oleh peneliti terlebih dahulu. Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang wisatawan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data untuk penelitian ini di lakukan sebagai deskriptif kualitatif yang dilengkapi dengan data kuantitatif. Deskriptif kualitatif merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif di fokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya di kaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Setelah informasi terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan mengambil keputusan dari data yang di kumpul. Data yang bersifat kualitatif dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif dengan mencari presentase dari jawaban

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan terkait: 1) daya tarik; 2) aksesibilitas; 3) fasilitas penunjang; 4) infrastruktur; 5) keamanan; dan 6) promosi dan informasi.

responden dengan rumus dalam menjumlahkan skor rata-rata tiap indikator digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{a_1 \cdot f_1 + a_2 \cdot f_2 + a_3 \cdot f_3 + \dots + a_n \cdot f_n}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata - Rata

f_n = Frekuensi

a_n = Kategori

n = Jumlah

Dari hasil yang tercantum diperoleh skor rata-rata serta dimasukkan ke dalam jenjang kategori. Kategori pada indikator variabel digunakan kriteria seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tingkat Kategori Setiap Indikator Variabel

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	3,70 - 4,500	Sangat Setuju
2.	3,059 - 3,779	Setuju
3.	2,33 - 2,337	Cukup Setuju
4.	1,617 - 2,337	Tidak Setuju
5.	896 - 1,616	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Irianto, 2004.

HASIL PENELITIAN

Persepsi wisatawan terhadap objek wisata air terjun Lamesou di Desa Lametono Kecamatan Lasolo ditinjau dari beberapa indikator, yaitu: 1) daya tarik; 2) aksesibilitas;

3) fasilitas penunjang; 4) infrastruktur; 5) keamanan; dan 6) promosi dan informasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Persepsi wisatawan terhadap objek wisata air terjun Lamesou di Desa Lametono Kecamatan Lasolo

No.	Persepsi Wisatawan	Nilai Rata-Rata Indikator	Persentase
1.	Daya Tarik	4,61	Sangat Setuju
2.	Aksesibilitas	3,69	Setuju
3.	Fasilitas Penunjang	4,7	Sangat Setuju
4.	Infrastruktur	4,36	Sangat Setuju
5.	Keamanan	4,53	Sangat Setuju
6.	Promosi dan Informasi	4,28	Sangat Setuju
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022.

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan sangat setuju objek kawasan wisata air terjun Lameseu di Desa Lametono, Kecamatan Lasolo memiliki daya tarik yang sangat indah sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung sebab daya tarik, aksesibilitas, fasilitas penunjang, infrastruktur, keamanan, serta promosi dan informasi.

PEMBAHASAN

Persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata air terjun Lamesou masuk kategori sangat setuju. Hal ini berarti bahwa wisatawan sudah mulai memahami akan pentingnya potensi wisata di air terjun Lameseu. Salah satu bentuk pemahaman tersebut dengan melihat daya tarik wisata sebagai salah satu destinasi wisata untuk menarik minat wisatawan. Adanya keunikan dan keindahan air terjun yang menarik wisatawan sehingga bisa dinikmati menunjukkan betapa pentingnya lokasi wisata ini untuk terus dikembangkan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, yang menjelaskan bahwa daya tarik wisata dilihat sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan atau kunjungan wisatawan.

Persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas wisata masuk kategori setuju. Hal ini dikarenakan wisatawan yang berkunjung di air terjun Lamesou telah disiapkan akses menuju air terjun dengan berjalan kaki sekitar 25 menit, sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke air terjun dikarenakan adanya akses yang baik. Fenomena yang sering terjadi pada wisatawan biasanya akses menuju wisata tidak memadai atau terjangkau sehingga memunculkan ketidakminatan untuk berkunjung ke wisata tersebut. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tjiptono (2014), aksesibilitas merupakan lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum. Studi lain yang mendukung yaitu Sefaji dkk, (2018) bahwa tingkat aksesibilitas dapat diukur dengan ketersediaan transportasi dengan jarak pencapaian yang singkat. Selain faktor jarak, tingkat kemudahan pencapaian tujuan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti, faktor tempuh, biaya dan pendapatan orang yang melakukan perjalanan.

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas pengunjung masuk kategori sangat setuju. Hal ini dikarenakan pengunjung dapat menggunakan fasilitas yang telah disediakan seperti pemandu jalan serta area parkir yang telah disiapkan sehingga memudahkan pengunjung dalam hal ini aktivitas pengunjung di lokasi air terjun dapat terjaga dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yoeti (2003) bahwa fasilitas wisata merupakan semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tempat wisata yang di kunjunginya. Fasilitas merupakan sarana maupun prasarana yang berperan penting dalam usaha meningkatkan kepuasan konsumen. Konsumen akan merasa puas dan nyaman apabila semua kebutuhan selama di lokasi objek wisata terpenuhi dengan baik.

Persepsi pengunjung tentang Infrastruktur wisata masuk dalam kategori sangat setuju. Hal ini dikarenakan bahwa infrastruktur pariwisata air terjun dengan tersedianya area parkir. Hal ini sangat dibutuhkan untuk memudahkan pengunjung dalam menyimpan kendaraan serta dalam beraktivitas tetap nyaman selama berada di lokasi air terjun. Inskeep (1991) dalam *touris planning* menyatakan bahwa infrastruktur sangat penting untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pembangunan pariwisata adalah penyediaan infrastruktur transportasi, yang memadai. Pembangunan infrastruktur pariwisata daerah tujuan wisata maupun objek wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Keamanan pengunjung masuk dalam kategori sangat setuju. Hal ini dikarenakan keamanan sangat penting bagi wisatawan, agar tetap merasa selama beraktivitas di lokasi air terjun. Secara keseluruhan wisatawan ikut serta terlibat dalam keamanan selama berada di lokasi air terjun. Mahagangga dkk, (2013) menyatakan bahwa keamanan wisatawan adalah suatu keadaan yang diharapkan stabil, menimbulkan perasaan yang tenang tanpa disertai keawatiran ketika sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat tujuan wisata.

Persepsi wisatawan terhadap promosi dan informasi wisata masuk kategori sangat setuju. Hal ini dikarenakan secara keseluruhan bahwa responden ikut terlibat dalam penyebaran informasi dan promosi wisata air terjun Lameseu dengan menggunakan peta lokasi, lenset iklan, media sosial dan media cetak. Menurut Tjiptono (2016) bahwa promosi

merupakan suatu komunikasi pemasaran, artinya aktifitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, dan mengingatkan pasar sasaran atas produknya agar bersedia menerima, memberikan dan loyal pada produk yang di tawarkan perusahaan yang bersangkutan

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu nilai skor rata-rata 4,36, hal ini berarti bahwa masyarakat sangat setuju objek kawasan wisata air terjun Lameseu di Desa Lametono, Kecamatan Lasolo memiliki daya tarik yang sangat indah sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini, yaitu: 1) wisatawan lebih peduli dan menjaga alam dan fasilitas yang tersedia di lingkungan sekitar air terjun Lameseu; 2) bagi pemerintah atau dinas yang terkait untuk ikut serta membantu dalam pembangunan fasilitas dan sarana-prasarana yang memadai guna menciptakan kenyamanan bagi wisatawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. La Ode Amaluddin, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Drs. La Harudu, M.Si., serta kepada tim *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro di Kota Surakarta). *Dutacom*, 9(1), 43-43.
- Amirin, T. M. (1989). *Pokok-Pokok Teori Sistem*. Jakarta: Rajawali.
- Dumilah, D. R., Komarudin, M., Ubaidillah, R., Siagian, S., dan Santoso, S. (2021). Peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan industri pariwisata di seaworld ancol. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(2), 558-583.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(1), 56-74.

- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. Canada: John Wiley dan Sons.
- Irianto, A. (2004). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Mahagangga, I. G. A. O., Ariwangsa, I. M., dan Wulandari, I. G. A. A. (2013). *Keamanan dan Kenyamanan Wisatawan di Bali (Kajian Awal Kriminalitas Pariwisata)*. Bali: Universitas Udayana. <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/23428/>
- Nandwijiwa, V., dan Aulia, P. (2020). Studi Deskriptif Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3145-3151.
- Rahmi, S. A. (2016). Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal. *Reformasi*, 6(1), 76-84.
- Sefaji, G. Y., Soedwihajono, S., dan Nurhadi, K. (2018). Kesiapan Aksesibilitas Stasiun Solo Balapan dalam Melayani Trayek Kereta Api Penghubung Bandara Adi Soemarmo dan Kota Surakarta. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 13(1), 50-63.
- Soedarso, S., dan Nurif, N. (2014). Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 7(2), 136-149.
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa (Prinsip, Penerapan, dan Penelitian)*. Yogyakarta: Andi.
- Yoeti, O. A. (2003). *Tours and Travel Marketing*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *STKIP Siliwangi Journals* 2(2), 83-91.
- Zebua, F. N. (2018). Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Objek Wisata Dataran Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Planologi Unpas*, 5(1), 897-902.